

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Padang adalah kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Di kalangan rakyat Indonesia, nama kota ini lebih dikenal dengan sebutan lain untuk rumah Minangkabau dan juga digunakan untuk menyebut masakan khas mereka yang umumnya dikenal sebagai rendang Padang. Mayoritas di kota Padang menganut agama Islam. Masyarakat Minangkabau adalah hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi. Adat Minangkabau adalah peraturan dan undang-undang atau hukum adat yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, iktisar adat Minang sering disebut Undang nan Empat, sebagai mana dipahami dan hidup dalam masyarakat Minangkabau. Selain adat istiadat, Padang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam.

Padang memiliki kebudayaan yang sangat unik dan menarik baik dari segi bahasa, tari-tarian, alat musik, musik vokal, agama yang menyangkut pada akidah dan adat istiadatnya. Salah satu kebudayaan Padang yang sangat dikagumi yaitu tari piring yang menjadi kesenian yang sangat berharga. Selain itu, terdapat juga kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat pendatang yaitu masyarakat Nias di Padang yang didukung oleh masyarakat Minangkabau, yang berupa bentuk kesenian tari yaitu tari Balanse Madam. Tari Balanse Madam sebuah tari

tradisional masyarakat Nias yang ada di Padang yang terdapat di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Menurut pendapat dari Tawanto, Risnawati, Roni Zega, Padang pada tanggal 16 Juli 2014, tari Balanse Madam tidak terlepas dari kehadiran bangsa Portugis di pantai barat pulau Sumatera pada abad ke-14 dan terciptanya tari ini pada abad ke -16, tetapi sampai sekarang pencipta tari Balanse Madam tidak ada yang mengetahuinya. Kedatangan bangsa Portugis ke Kota Padang telah membawa dampak terhadap tumbuhnya kesenian di Padang, diantaranya tari Balanse Madam dan Musik *Gamad*<sup>1</sup>. Bentuk kesenian tari Balanse Madam berawal akibat sering terjadi kontak (hubungan) sosial antara bangsa Portugis sebagai majikan, dengan masyarakat Nias sebagai bawahan atau pekerja. Setiap pesta yang dilakukan oleh bangsa Portugis baik di kapal ataupun di daratan selalu diperkenalkan tarian yang berbentuk tari pergaulan seperti dansa kepada masyarakat Nias. Karena seringnya masyarakat Portugis melaksanakan pesta dengan mengikut sertakan persembahan tarian dansa, hal ini merangsang imajinasi orang Nias untuk menciptakan tarian baru dalam komuniti masyarakat Nias sendiri. Berdasarkan dari pada transformasi imajinasi pada akhirnya seniman Nias mengembangkan pola-pola (bentuk) tarian dansa dengan mengadopsi berbagai gerak tarian, serta menggabungkan pola lantai Maena. Dengan terciptanya tari Balanse Madam, semenjak itu suku Nias warga Padang memiliki identitas budaya yang baru.

---

<sup>1</sup>Gamad adalah salah satu musik tradisional Minangkabau yang terdiri atas gabungan vokal dan instrumental, yang secara tradisional menggunakan biola, akordeon, gitar, gendang dan bas sebagai instrumennya

Identitas budaya baru ini menjadi pemersatu bagi warga keturunan Nias khususnya yang ada di Padang, sedangkan suku Nias yang berada di Gunung Sitoli tidak mengenal bentuk kesenian ini. Akhirnya, tarian tersebut menjadi warisan budaya dan identitas budaya bagi masyarakat keturunan suku Nias warga Kelurahan Mata Air mengakui akan keberadaan tari Balanse Madam sebagai tarian adat masyarakat suku Nias warga Padang. Setelah tari Balanse Madam dinobatkan secara adat, tarian ini disosialisasikan sebagai tari tradisional masyarakat Nias keturunan (perantauan) yang telah menjadi warga Padang, dengan statusnya sebagai tari adat yang berlandaskan adat istiadat masyarakat Nias perantauan warga Padang.

Asal mulanya nama Balanse Madam tidak ada yang tahu pasti, namun dapat diartikan menurut Roni Zega Balanse terdiri dari kata “lanse” yang berawalan “Ba” (yang diambil dari dialek Minangkabau yang Indonesiannya “Ber”, “Lanse berarti “dansa”, atau tari, berasal dari bahasa Portugis, sedangkan “Madam” berarti “Nyonya” yang bermaksud adalah tari untuk putri/nyonya bangsawan). Menurut pendapat Tawanto mengatakan “Balanse” berarti berimbang, yang gerak-gerakannya di antara pasangan penari “berimbang” atau “sepadan”.<sup>2</sup> Tari Balanse Madam berfungsi sebagai fungsi sosial, fungsi stimulan dan fungsi komunikasi. Wujud tari Balanse Madam dalam bentuk gerak joget dan melenggang yang mengutamakan kelincahan gerak kaki dan tangan. Tarian ini disusun dalam koreografi duet yang ditarikan oleh empat pasang penari, yaitu empat orang penari laki-laki dan empat orang penari perempuan. Perempuan yang

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Tawanto, di Padang pada tanggal 17 Juli 2014

ikut serta dalam tari Balanse Madam harus yang sudah berkeluarga (sudah menikah) dan harus mendapatkan izin suaminya. Begitu dengan sebaliknya laki-laki juga harus mendapatkan izin dari istrinya. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan salah dan kejanggalan serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Seandainya melanggar dari ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, maka kepada penari akan mendapatkan sanksi.

Selain akan mendapatkan sanksi, gerak-gerak tari Balanse Madam merupakan gerak yang timbul secara spontan pada saat menarikannya sesuai dengan nama gerak yang disebutkan oleh *komander*<sup>3</sup>. Setiap penari harus mengerti tentang istilah dari gerak-gerak sehingga setiap terjadi peralihan gerak penari cepat tanggap dan tidak ragu-ragu pada saat melakukan gerak. Pada saat penampilan terkadang banyak terjadi pengulangan gerak sehingga dalam satu penampilan ditemukan 2 atau 3 kali bentuk gerak yang sama, semua tergantung pada kelincahan dari *komander* dalam memberi variasi pada setiap pertukaran dari gerak A ke B. Keempat-empat penari bergerak (menari) berdasarkan perintah dari pada seorang juru perintah yang berada di tempat duduk pemusik di luar arena persembahan, yang disebut sebagai *komander*. Setiap wujud gerakan yang dilaksanakan penari harus mengikuti perintah *komander*, tari ini mempunyai gerak yang monoton tetapi memiliki pola lantai yang menarik, seperti lelaki dan perempuan berpegangan tangan di lingkaran serta penari lelaki bergerak menjemput penari wanita yang sedang bergerak di tengah arena. Bagi mendukung persembahan tari agar lebih baik dan mampu memberikan nilai hiburan yang

---

<sup>3</sup>Komander adalah pemimpin pasukan

punya daya pukau (magis), tari Balanse Madam diiringi oleh musik pengiring tari dari musik *Gamad*<sup>4</sup> dengan pola irama dinamik mars, musik ini menggunakan alat-alat musik seperti biola, bass, gendang pakok dua, tamburin dan akordeon. Selain dari pada itu, tari Balanse Madam mempunyai peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh penari.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis merasa tertarik mengangkatnya menjadi topik penelitian agar pembaca dapat mengetahui lebih jelas tentang kebudayaan dari masyarakat Nias yang berada di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan yang terkait pada tarian Balanse Madam, sehingga dapat mendeskripsikan fungsi tari Balanse Madam dalam kehidupan sosial masyarakat Nias di Padang dan bentuk tari Balanse Madam. Adapun judul penelitiannya adalah “Bentuk Tari Balanse Madam pada masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu faktor yang menjadi pegangan yang harus diselesaikan peneliti. Karena sebuah penelitian dapat dilakukan apabila identifikasi masalah telah dapat. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah agar tidak terjadi penyimpangan atau kekeliruan terhadap topik yang akan diteliti. Dalam identifikasi masalah diharapkan mampu untuk memperkecil batasan-batasan masalah dan sekaligus

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Tawanto, di Padang pada tanggal 17 Juli 2014



lebih mempertajam arah penelitian. M. Hariwijaya dalam Nugrahaningsih (2012:163) yang menyatakan bahwa:

“Berikut adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti, dan suatu penelitian selalu diawali dengan mengidentifikasi masalah”.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaantari Balanse Madam pada masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat?
2. Bagaimana bentuk tari Balanse Madam pada masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat?
3. Bagaimana fungsi tari Balanse Madam bagi kehidupan sosial masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat?
4. Bagaimana musik iringan tari Balanse Madam pada masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah diidentifikasi, ternyata banyak faktor yang dapat diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, maka dari itu arah penelitian harus dibatasi. Hal ini dilakukan agar dalam proses penelitian dan penganalisisan data nantinya pembahasan tidak meluas dan melebar sehingga penelitian ini lebih terarah. Selain

itu, peneliti juga harus memperkirakan waktu dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu membatasi masalah yang berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tari Balanse Madam pada masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat?
2. Bagaimana fungsi tari Balanse Madam bagi kehidupan sosial masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat?

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian memuat penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usaha penelitian dipandang menarik, penting dan perlu diteliti.

Suharsimi Arikunto (1995:63) menyatakan bahwa:

“Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti semakin jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi, dan dengan apa”.

Perumusan masalah juga merupakan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaiman bentuk dan fungsi tari Balanse Madam pada masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan. Berdasarkan uraian tersebut dan dalam perumusan masalah yang ada sehingga peneliti memiliki tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tari Balanse Madam pada masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi tari Balanse Madam bagi kehidupan sosial masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi siapa saja. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia manfaat adalah guna atau faedah. Penelitian juga harus memiliki hasil yang berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri peneliti, maupun lembaga, instansi tertentu, ataupun orang lain yang membacanya. Dan apabila penelitian yang dilakukan tidak ada manfaatnya maka hasil penelitian itu gagal tentunya, untuk itu berdasarkan kajian yang akan diteliti nantinya, maka dapat diambil beberapa manfaat yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi pembaca, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengeseimbangkan visi dan misi kebudayaan, khususnya di bidang seni tari.



2. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di program Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan, wawasan mengenai tari Balanse Madam tersebut.
5. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya yang menekuni atau berkecimpung di dalam seni tari.
6. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan formal dan juga masyarakat luas.
7. Sebagai salah satu wujud antisipasi seandainya kesenian ini punah, tetapi belum sempat ditulis ataupun diteliti secara ilmiah.
8. Menambah kesadaran kepada generasi muda untuk menjaga dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Balanse Madam.